

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada tentang model pembelajaran sentra dalam penanaman nilai-nilai agama islam anak usia dini di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Pembiasaan Sholat

Salah satu faktor berhasilnya secara menyeluruh adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semu materi yang akan diajarkan. Bu Juwaidah selaku kepala TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung, ketika ditanya tentang pengelolaan materi pembelajaran pada anak usia dini menjelaskan bahwa

“untuk pengelolaan materi dimulai dari guru menyusun RPPH, memilih metode apa yang tepat dalam setiap indikator yang akan diajarkan pada anak sesuai dengan tema yang suah ada”¹

¹ Wawancara dengan Ibu Juwaidah selaku Kepala Sekolah di TK Al Khodijah pada tanggal 26 Februari 2020

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Bu Juwaidah, kepala TK Al Khodijah Kedungsoko dijelaskan bahwa pengelolaan materi pembelajaran di mulai dari penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) setelah itu guru menyampaikan materi sesuai dengan RPPH tersebut.

Bu Anni selaku guru sentra imtaq juga menjelaskan ketika ditanya tentang perencanaan pembelajaran di TK Al Khodijah yaitu sebagai berikut :

“pengolelolaan materi dimulai dari penyusunan RPPH dan menentukan indikator yang sesuai agar dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan”²

Dari kedua jawaban yang disampaikan tersebut dapat diperoleh pengertian, pengelolaan materi di TK Al Khodijah dimulai dari perencanaan yaitu penyusunan RPPH yang sesuai dengan tema dan dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan. Kedua hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan materi dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung dimulai dari penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), setelah itu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun sebelumnya, RPPH yang telah dibuat dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena RPPH dapat dijadikan acuan atau pedoman guru dalam proses pembelajaran.

² Wawancara dengan Ibu Anni selaku guru sentra imtaq di TK Al Khodijah pada tanggal 26 Februari 2020

Berdasarkan observasi dilapangan terkait dengan penanaman nilai-nilai agama islam persiapan guru dalam pembelajaran di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung terbukti, bahwa dengan adanya pembuatan RPPH terlebih dahulu, maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan dengan adanya RPPH yang disusun dahulu mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena RPPH tersebut dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mengajar guru. Dalam proses pembelajaran anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun masih ada yang belum memperhatikan.³

Dengan disusunnya RPPH yang digunakan dalam pembelajaran, guru harus memilih metode yang bisa diterapkan agar apa yang menjadi tujuan dari penanaman nilai-nilai agama islam dapat tercapai khususnya pada kegiatan pembiasaan sholat. Seperti yang dikemukakan oleh bu juwaidah selaku kepala TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung

“Disini lebih banyak menggunakan metode demonstrasi atau memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak dan membiasakan anak, contohnya memberi salam pada guru, ya guru harus mencontohkan terlebih dahulu. Dari contoh itu kita dapat membiasakan anak dalam kehidupan sehari-harinya”⁴

Penjelasan dari Bu Juwaidah selaku kepala TK Al Khodijah senada dengan apa yang dikatakan oleh Bu anni selaku guru sentra imtaq

³ Hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2020

⁴ Hasil wawancara Bu Juwaidah pada tanggal 26 Februari 2020

ketika ditanya tentang metode yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini juga mengatakan bahwa

“Metode yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai agama islam disini banyak, ada metode keteladanan guru memberikan contoh dulu, terus juga metode pembiasaan, kalau untuk di dalam kelas sendiri kami juga menerapkan metode cerita, bercakap-cakap, tanya jawab dan bernyanyi yang bersangkutan dengan keislaman serta pemberian tugas sesuai tegma yang disangkutkan dengan keislaman”⁵

Hasil dari kedua wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemilihan metode penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini sangatlah penting. Metode yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai agama islam adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode demonstrasi, metode bercerita, metode ceramah, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab dan metode pembeian tugas.

Berdasarkan apa yang telah penulis observasi dilapangan metode yang digunakan guru dalam penanamna nilai-nilai agama islam adalah :

- a. Metode Demonstrasi yaitu metode demonstrasi yang dipilih pada saat itu adalah pembelajaran sholat yaitu guru mencontohkan dahulu gerakan dan bacaan sholat dan anak menirukan geakan dan bacaannya.
- b. Metode keteladanan yaitu dengan cara guru memberi teladan atau contoh yang baik agar anak meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Seperti guru memanggil sesama guru dengan sebutan bu atau pak dan guru memanggil anak didiknya dengan sebutan mbak

⁵ Hasil wawancara Bu Anni pada tanggal 26 Februari 2020

atau mas, juga memberi contoh jika anak disuruh sholat guru juga mempraktekan sholat bersama

- c. Metode Pemberian Tugas yaitu metode pemberian tugas diberikan tetapi tugas yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan anak contohnya ketika peneliti observasi tugas yang diberikan adalah praktek sholat beserta bacaannya untuk kelas B dan praktek gerakan sholat saja untuk kelas A.



4.1 Dokumentasi kegiatan pembiasaan sholat

Dari dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa metode demonstrasi, metode keteladanan, dan pemberian tugas dilakukan ketika kegiatan pembiasaan sholat. Pada gambar diatas bisa disimpulkan bagaimana cara guru memberi teladan atau contoh yang baik agar anak meniru kegiatan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran pastilah guru mempunyai hambatan dalam prakteknya, seperti apa yang dikatanak oleh kepala TK Al Khodijah

“Hambatan dalam penyampaian materi penanaman nilai-nilai agama islam khususnya pembiasaan sholat saat ini adalah anak kurang fokus karena masih ada orang tua diluar, juga kurangnya kerjasama dari wali murid, terkadang kita sebagai guru sudah melakukan dan mengajarkan yang baik tapi dirumah tidak dilatih dan dibiasakan”⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Bu Juwaidah selaku kepala sekolah pada tanggal 26 Februari 2020

Dari penjelasan yang dikatakan oleh Bu Juwaidah kepala TK Al-Khodijah ada 2 faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini yaitu pertama dari anak yang kurang fokus, dan yang kedua adalah faktor kurangnya kerjasama dari wali murid. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Anni selaku guru sentra imtaq

“Hambatan penyampaian materi penanaman nilai-nilai agama islam terutama pada pembiasaan sholat saat ini adalah kurangnya media setiap pembelajaran, kurangnya fokus anak saat pembelajaran dan faktor orang tuanya, kalau masih anak-anak kan tidak cukup hanya mengandalkan apa yang dipelajari dari sekolah, disekolah kan hanya 3-4 jam, selebihnya anak akan bersama orang tua, maka dari itu orang tua juga harus paham betul apa yang diajarkan guru kepada anaknya disekolah, jika kita sudah membiasakan sholat dan berjama'ah tapi di rumah tidak dibiasakan anak akan lupa dan tidak mempunyai tanggungjawab dengan sholatnya”⁷

Dari penjelasan Bu Anni faktor penghambat dari penyampaian materi penanaman nilai-nilai agama islam adalah kurangnya media pembelajaran, kurangnya fokus anak dan kurangnya kerjasama orang tua.

Dari hasil observasi dilapangan penulis menemukan hambatan dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini yaitu ketika anak ramai sendiri dalam kelas, ada yang melamun, ada juga yang ngobrol dengan temannya hal itu dapat menghambat guru dalam pelaksanaannya, setelah itu dalam hal bacaan ada pula anak yang dalam membaca doa-doa itu baik dan ada pula yang tidak bisa hal itu dikarenakan salah satunya adalah faktor orang tua yang kurang mendukung yang tidak dibiasakan dirumah.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Bu Anni selaku guru sentra imtaq pada tanggal 26 Februari 2020

⁸ Hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2020

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada pembiasaan sholat anak usia dini adalah :

- a. Keterseiaan media yang masih kurang
- b. Orang tua yang kurang mendukung
- c. Anak yang kurang fokus

Dari beberapa hambatan yang dikemukakan diatas dengan metode yang sudah diterapkan hasil perbandingan capaian perkembangan anak sebelum dan sesudah menggunakan metode yang sudah diterapkan untuk membiasakan sholat pada anak usia dini di TK Al Khodijah mengalami perkembangan yang meningkat dengan peningkatan perkembangan individu yang berbeda, ada yang meningkat sesuai harapan dan meningkat / berkembang sangat baik

2. Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Menghafal Doa Sehari-hari

Selain kegiatan pembiasaan sholat TK Al Khodijah juga menerapkan kegiatan menghafal do'a sehari-hari, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dengan metode pembiasaan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Juwaidah selaku kepala sekolah TK Al Khodijah

“metode yang digunakan dalam menghafal doa sehari-hari adalah metode pembiasaan, jadi sebelum mulai pembelajaran anak guru akan memimpin untuk berdoa dan menghafal doa sehari-hari”⁹

⁹ Hasil wawancara pada tagga 26 Februari 2020

Dari penjelasan dari Ibu Juwaidah selaku Kepala sekolah menjelaskan bahwa metode yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai agama islam dengan kegiatan menghafal doa sehari-hari adalah metode pembiasaan. Metode ini dilakukan setiap hari sebelum masuk pembelajaran. Dari ibu Anni juga menjelaskan

“metode yang digunakan dalam menghafal doa sehari-hari adalah metode pembiasaan, demonstrasi dan pemberian tugas, metode pembiasaan ini dilakukan setiap hari sebelum mulai pembelajaran dan metode demonstrasi serta pemberian tugas dilakukan ketika pembelajaran”¹⁰

Dari penjelasan Ibu Anni selaku guru sentra imtaq menjelaskan bahwa metode-metode yang diterapkan dalam kegiatan menghafal doa sehari-hari adalah metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan, dan demonstrasi yaitu guru memberi contoh dan anak menirukannya serta metode pemberian tugas yang dilakukan pada saat pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal doa sehari-hari adalah metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi yang dilakukan pada saat kegiatan, serta menggunakan metode baca an-nahdliyah untuk mempermudah penghafalan pada anak usia dini.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara pada tanggal 26 Februari 2020

¹¹ Hasil Observasi Pada tanggal 28 Februari 2020



4.2 Dokumentasi kegiatan menghafal doa sehari-hari

Dari dokumentasi diatas bisa dilihat bahwa metode pembiasaan dan demonstrasi dilakukan setiap hari. Guru akan membacakan dulu doa sehari-hari setelah itu ditirukan oleh anak, jika merasa sudah hafal doa tersebut dilafalkan setiap hari tanpa bimbingan guru, guru hanya memimpin. Doa-doa yang dihafalkan meliputi : Doa akan makan, doa setelah makan, doa akan belajar, doa setelah belajar, doa ketika hujan, doa masuk masjid, doa keluar masjid, doa naik kendaraan, doa naik kendaraan laut, doa akan tidur, doa setelah tidur dan doa berpakaian.

3. Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Selain kegiatan pembiasaan sholat dan menghafal doa sehari-hari TK Al Khodijah juga menerapkan kegiatan pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an), kegiatan ini dilaksanakan setiap hari seperti yang dijelaskan oleh Ibu Juwaidah selaku kepala sekolah TK Al Khodijah

“kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dilakukan setiap hari dengan menggunakan metode an-nahdliyah. Menurut kami metode ini cocok untuk digunakan pada anak usia dini.”¹²

¹² Hasil wawancara pada tagga 26 Februari 2020

Dari penjelasan dari Ibu Juwaidah selaku Kepala sekolah menjelaskan bahwa metode yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada kegiatan pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an) adalah metode An-Nahdliyah. Metode ini merupakan metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Dari ibu Anni juga menjelaskan

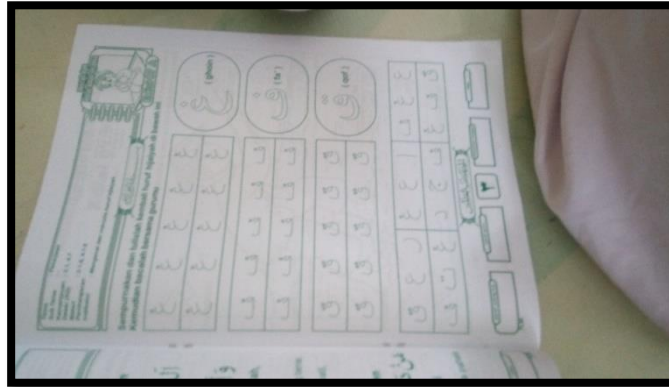
“metode yang digunakan dalam kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) adalah metode demonstrasi An-Nahdliyah, yaitu guru akan mendemonstrasikan atau mencontohkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan metode An-Nahdliyah kemudian anak akan menirukannya. Menurut kami metode ini cocok dan mudah dimengerti oleh anak usia dini”¹³

Dari penjelasan Ibu Anni selaku guru sentra imtaq menjelaskan bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an) adalah metode demonstrasi An-Nahdliyah. Dari kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an) adalah metode demontasi An-Nahdliyah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti metode yang digunakan dalam pengenalan BTQ adalah metode demonstrasi An-Nahdliyah yaitu metode membaca cepat tanggap Al-Qur'an yang dikemas satu sampai enam jenjang. Metode ini sangat mudah dipahami dan dihafalan oleh anak. Selain itu guru juga menggunakan metode pemberian tugas sesuai

¹³ Hasil wawancara pada tanggal 26 Februari 2020

dengan usianya misal kelas A menebali huruf hijaiyah dan kelas B menulis huruf hijaiyah sambung.



4.3 Dokumentasi Pemberian Tugas BTQ

Dari dokumentasi diatas bisa dilihat selain membaca Al-Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek, anak juga diajari untuk menulis huruf arab, untuk anak kelas A hanya akan diberi tugas menebali saja sedangkan kelas B diberi tugas untuk menulis huruf sambung.

Dalam proses penanaman nilai-nilai agama islam anak usia dini pastilah guru mempunyai hambatan dalam prakteknya, dan seperti apa yang dikatakan oleh kepala TK Al Khodijah

“Hambatan dalam penyampaian materi pengenalan BTQ saat ini adalah anak kurang fokus karena masih ada orang tua diluar, juga kurangnya kerjasama dari wali murid, terkadang kita sebagai guru sudah melakukan dan mengajarkan yang baik tapi dirumah tidak dilatih dan dibiasakan”¹⁴

Dari penjelasan yang dikatakan oleh Bu Juwaidah kepala TK Al-Khodijah ada 2 faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Juwaidah selaku kepala sekolah pada tanggal 26 Februari 2020

islam pada anak usia dini yaitu pertama dari anak yang kurang fokus, dan yang kedua adalah faktor kurangnya kerjasama dari wali murid. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Anni selaku guru sentra imtaq

“Hambatan penyampaian materi pengenalan BTQ saat ini adalah kurangnya media setiap pembelajaran, kurangnya fokus anak saat pembelajaran dan faktor orang tuanya, kalau masih anak-anak kan tidak cukup hanya mengandalkan apa yang dipelajari dari sekolah, disekolah kan hanya 3-4 jam, selebihnya anak akan bersama orang tua, maka dari itu orang tua juga harus paham betul apa yang diajarkan guru kepada anaknya disekolah”¹⁵

Dari penjelasan Bu Anni faktor penghambat dari penyampaian materi penanaman nilai-nilai agama islam adalah kurangnya media pembelajaran, kurangnya fokus anak dan kurangnya kerjasama orang tua.

Dari hasil observasi dilapangan penulis menemukan hambatan dalam kegiatan pengenalan BTQ pada anak usia dini yaitu ketika anak ramai sendiri dalam kelas, ada yang melamun, ada juga yang ngobrol dengan temannya hal itu dapat menghambat guru dalam pelaksanaannya, setelah itu dalam hal bacaan ada pula anak yang dalam membaca doa-doa itu baik dan ada pula yang tidak bisa hal itu dikarenakan salah satunya adalah faktor orang tua yang kurang mendukung yang tidak dibiasakan dirumah.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Anni selaku guru sentra imtaq pada tanggal 26 Februari 2020

¹⁶ Hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2020

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini adalah :

- a. Keterseiaan media yang masih kurang
- b. Orang tua yang kurang mendukung
- c. Dari beberapa hambatan yang dikemukakan diatas dengan metode yang sudah diterapkan hasil perbandingan capaian perkembangan anak sebelum dan sesudah menggunakan metode dan berbagai kegiatan penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini di TK Al Khodijah mengalami perkembangan yang meningkat dengan peningkatan perkembangan individu yang berbeda, ada yang meningkat sesuai harapan dan meningkat / berkembang sangat baik dan berdampak positif pada kemampuan perkembangan anak, anak lebih bersemangat untuk belajar nilai agama islam dan kemampuan perkembangan anak meningkat. Anak anak banyak yang sudah hafal surat surat pendek, hafalan doa keseharian , anak bisa gerakan dan bacaan sholat dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁷ Hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2020

B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian yang dimaksud disini yaitu mengungkapkan data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam pembahasana skripsi ini

1. Implementasi model pembelajaran sentra dalam pembiasaan sholat pada anak usia dini di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

Didalam kehidupan sehari-hari tentulah agama yang paling penting untuk landasan kepercayaan kita. Sholat merupakan tiang agama dan salah satu kewajiban semua orang yang beragama islam. Pembiasaan sholat harus dilakukakn sejak anak usia dini, sehingga anak akan terbiasa dalam megerjakannya.

Di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung terdapat kegiatan yaitu kegiatan pembiasaan sholat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at secara berjama'ah yang diikuti oleh seluruh anak di masjid yang ada di lembaga tersebut dan dilanjutkan di sentra imtaq pada hari tertentu pada setiap kelas dalam satu minggu. Pada kegiatan ini metode yang digunakan adalah demonstrasi dan pemberian tugas yaitu suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Tahap pada kegiatan pembiasaan sholat ini yaitu guru memberikan contoh gerakan sholat dan anak mendemonstrasikan gerakan sholat, setelah bisa anak akan diajarkan bacaan-bacaan sholat.

2. Implementasi model pembelajaran sentra dalam penanaman menghafal doa sehari-hari anak usia dini di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

Di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung terdapat kegiatan yaitu menghafal doa sehari-hari. Tahap kegiatan menghafal doa sehari-hari yaitu dengan memberi contoh atau demonstrasi dan pemberian tugas pada anak serta dibiasakan setiap hari. Adapun doa sehari-hari meliputi : doa untuk kedua orang tua, doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa ketika hujan, doa berpakaian, doa masuk masjid, doa keluar masjid, doa naik kendaraan, doa naik kendaraan laut, doa keluar rumah, niat wudhu serta doa setelah wudhu.

3. Implementasi model pembelajaran sentra dalam pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an) pada anak usia dini di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung.

Di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung terdapat salah satu kegiatan yaitu pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an). Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah demonstrasi kepada anak dengan metode An-Nahdliyah dan demonstrasi hafalan surat pendek. Pada kegiatan ini anak akan diminta hafalan dengan cara dibacakan atau diperdengarkan pada anak setiap hari.

2. Analisa Data

Kegiatan penanaman nilai-nilai agama islam anak usia dini sudah ada di RPPH seperti pembiasaan sholat, menghafal doa sehari-hari, dan pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an). Pada lembaga ini temayang sudah tertera di dalam RPPH bisa berubah sesuai kondisi pada saat itu. Guru mengutamakan minat peserta didik agar dapat mudah dipahami, misalnya ketika anak baru saja ada kegiatan manasik haji, kegiatan bisa diganti dengan apa yang menjelaskan tentang haji, misalnya mewarnai gambar orang haji atau menghafal bacaan talbiyah.

Kegiatan pembiasaan sholat dilaksanakan ketika hari jum'at pada pagi hari pukul 08.00 WIB sampai 09.00 WIB. Pada kegiatan pembiasaan sholat dilakukan secara menyeluruh satu sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di mushola sekolah tersebut dengan bantuan guru pembimbing.



4.4 Dokumentasi pelaksanaan latihan adzan

Dari dokumentasi diatas guru sedang melakukan pembelajaran adzan pada anak laki-laki sebelum melaksanakan pembiaaan sholat pada setiap hari jum'at.

Kegiatan ini diawali dengan berdoa, menyanyi dan ice breaking tentang sholat dilanjutkan latihan adzan dan iqomah oleh anak laki-laki dan pembelajaran menjawab adzan pada anak perempuan serta pembiasaan melafalkan doa sesudah adzan. Dan dilanjutkan dengan latihan sholat fardu.



4.5 Dokumentasi pembiasaan sholat oleh guru

Dari dokumentasi tersebut guru sedang mengawasi dan membenarkan gerakan sholat anak serta membiasakan bacaannya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at dan seminggu sekali pada sentra imtaq.

Pada kegiatan latihan sholat fardu anak di dampingi guru secara langsung dan membenarkan gerakan sholat yang kurang tepat dipimpin langsung oleh salah satu siswa sebagai imam dan satu guru yang mendampingi. Pada latihan ini dilaksanakan dengan lengkap baik gerakan maupun bacaan yang dilaksanakan pada sholat fardu. Setelah selesai latihan

sholat fardu anak masuk ke kelas masing-masing dan melaksanakan kegiatan hari tersebut.

Dalam proses kegiatan di sentra imtaq biasanya guru akan menyelingkan dengan hafalan doa-doa sehari-hari dengan metode pembiasaan setiap kegiatan misalnya doa ketika akan belajar dan selesai belajar dan doa-doa sehari-hari yang lain seperti doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa berpakaian, doa akan tidur, doa bangun tidur, doa naik kendaraan, doa naik kendaraan laut, doa keluar rumah, dan doa ketika hujan.

Selain mengafal doa sehari-hari guru juga akan mengenalkan tentang BTQ (Baca Tulis Qur'an) dengan metode demonstrasi An Nadhliyah. Metode ini sangat cocok digunakan pada anak usia dini karena mudah dipahami.



4.6 Pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Dari dokumentasi tersebut guru sedang mendemonstrasikan sikap bedoa dan melafalkan secara bergantian dengan anak. Guru membiasakan berdoa sebelum memlai kegiatan dan menghafal doa sehari-hari.